

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MI MUHAMMADIYAH
TERPADU HARAPAN KOTA MAGELANG TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Diah Erna Susanti

NIM : 17.0405.0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAHIBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MI MUHAMMADIYAH
TERPADU HARAPAN KOTA MAGELANG TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Diah Erna Susanti

NIM : 17.0405.0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan Indonesia sejak bulan Maret 2020 sampai saat ini sedang mengalami kondisi yang tidak baik disebabkan oleh wabah *Corona Virus Disease- 2019 (Covid-19)*. Wabah ini berimbas pada beberapa aspek, yaitu aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, bahkan sampai kepada aspek pendidikan. Dalam menyikapi wabah pandemi *Covid-19* ini, pemerintah negara Indonesia menetapkan *social distancing* atau lebih dikenal sebagai *physical distancing* (menjaga jarak), keadaan dimana orang-orang mengisolasi diri di dalam rumah masing-masing. Semua pekerjaan dan aktivitas yang biasanya dilakukan di luar rumah kini semuanya dilakukan di dalam rumah¹. Beberapa daerah di Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir penyebaran virus Corona. Dengan diadakan kebijakan ini sebagian besar tempat umum seperti tempat wisata, pasar/mall, sekolah, dan lain-lain tutup.

Untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan

¹ Wati Susanti, "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic Covid-19," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 134–145, <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2311>.

secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda².

Himbauan pemerintah tentang karantina mandiri tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang seharusnya terus berjalan³. Menindaklanjuti kebijakan pemerintah untuk melakukan segala aktivitas di rumah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil keputusan untuk belajar di rumah atau dengan istilah lain *Learning From Home* (LFH), pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran *daring*⁴. Lembaga pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi semuanya menerapkan pembelajaran *daring/online*⁵.

Langkah alternatif dengan melakukan program pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik. Program tersebut dapat

² Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)," *Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–224.

³ Khoirunnissa, "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al- Ittihaad Citrosoo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020, https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf <https://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide> <http://>.

⁴ Susanti, "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic Covid-19."

⁵ Galuh Astri Zunaika, "Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah: Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9230>.

membantu pengajar agar menjangkau para peserta didik dari jarak jauh dan mengurangi hambatan pada bidang pendidikan⁶. Dengan adanya kebijakan LFH, pemerintah berharap pembelajaran dalam jaringan/ pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi semua guru sebab yang biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung sekarang harus dilakukan terpisah jarak dengan peserta didik.

Hal ini tentu akan sangat sulit dilakukan oleh guru dan peserta didik apabila guru tidak tepat dalam memilih strategi dan metode dalam pembelajarannya. Para guru harus menyajikan materi yang akan disampaikan dengan jelas dan menarik agar semua peserta didik mampu mengerti dan memahami semua yang disampaikan guru. Terutama di kalangan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring tidaklah mudah. Terdapat beberapa media yang secara daring dapat membantu proses pembelajaran contohnya aplikasi yang mendukung kelas virtual misalnya *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, maupun sistem pembelajaran daring yang telah disediakan Madrasah/ Sekolah. Pembelajaran daring dapat juga diakses melalui aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*, *Line*, dan lainnya dengan membuat grup kelas virtual. Bahkan kini adapula pendidik yang melakukan inovasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia pada platform media sosial yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran⁷.

⁶ Firdaus, "Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19" 6, no. 2 (2020): 220–225.

⁷ Ibid.

Kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam ruang kelas, kini berubah menjadi belajar di dalam rumah. Kondisi seperti ini tentu tidak mudah bagi sebagian masyarakat, dimana orangtua harus ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Orang tua berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Padahal tidak semua orang tua dapat melakukannya⁸. Peserta didik diberikan tugas untuk sarana penilaian kemampuan siswa, terlebih saat tugas yang dibebankan kepada peserta didik terlalu banyak maka hal ini tentu akan menjadi masalah baru yang muncul akibat dari kebijakan pemerintah tentang belajar di dalam rumah.

Pembelajaran daring yang dilakukan adalah kerjasama antara guru kelas dan orang tua. Namun demikian, fakta yang terjadi bahwa orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan dan teknologi yang rendah mungkin akan lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring ini. Jaringan internet yang lemah juga mejadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring karena proses pembelajaran daring akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena

⁸ Khoirunnissa, "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al- Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020."

tidak semua peerta didik berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring⁹.

MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang khususnya kelas 1B telah melaksanakan pembelajaran daring dan berjalan dengan cukup baik. Pembelajaran daring kelas 1B di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang adalah menggunakan video pembelajaran yang dibuat oleh guru dan pada satu minggu sekali dijadwalkan tatap muka secara *online* menggunakan aplikasi *video call WhatsApp*. Akan tetapi setelah dilakukan observasi, ditemukan beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Ada beberapa siswa yang tidak absen rutin setiap pagi dan telat dalam pengumpulan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan setiap minggunya.

Masalah lain yang ditemukan adalah *handphone* yang tersambung dengan grup pembelajaran di sekolah dibawa oleh orang tua siswa yang bekerja. Sehingga siswa harus menunggu orang tua kembali ke rumah dan baru bisa mengikuti pembelajaran. Terkadang jadwal tatap muka secara online sedikit terhambat dengan adanya masalah tersebut, jadi guru harus meluangkan waktu sore/ malam setelah wali murid pulang kerja supaya tatap muka online tetap terlaksana.

Dari penjelasan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Daring MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁹ Tiara Cintiasih, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020," 2020.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penulisan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada satu kelas di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang karena keterbatasan akses data.
2. Penelitian ini membahas implementasi pembelajaran daring, hambatan yang ditemui dalam pelaksanaannya dan solusi.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pada tahun pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring kelas 1B di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang?
2. Apakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas 1B di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang?
3. Bagaimana Guru kelas mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas 1B di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring kelas 1B di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.

2. Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas 1B di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.
3. Mengetahui Guru kelas mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas 1B di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Meningkatkan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran daring di SD/MI.
 - 2) Dapat digunakan sebagai sumber bacaan penelitian terkait implementasi pembelajaran daring.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran daring dan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat yang dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan¹⁰.

Implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek¹¹. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan¹². Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu, pejabat, atau kelompok pemerintah yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan¹³.

¹⁰ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, and Didin Muhafidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran" 7, no. 1 (2020): 180–193.

¹¹ Cintiasih, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020."

¹² Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial" 6 (2015): 65–80, <https://media.neliti.com/media/publications/58107-ID-implementasi-pembelajaran-pendidikana-ga.pdf>.

¹³ Lestari, Kusnandar, and Muhafidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran."

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, implementasi adalah sistem rekayasa¹⁴. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau daya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁵.

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya¹⁶.

Implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan. Dasar dari implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan organisasi¹⁷.

Implementasi adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan

¹⁴ Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial."

¹⁵ Cintiasih, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020."

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan¹⁸.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat diberikan analisis definisi implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan agar mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

2. Model pembelajaran

Secara umum model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar¹⁹.

Dari kerangka teoritis yang lebih umum, model pembelajaran menurut Hanna Sundari merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar siswa, mampu berpikir

¹⁸ Lestari, Kusnandar, and Muhafidin, “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran.”

¹⁹ Fathul Hidayah, “Penerapan Teknik Predict Observe Explain Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Pelajaran 2015/2016” (2016): 8–35, <http://eprints.stainkudus.ac.id/225/>.

kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran berisi strategi yang dipilih guru untuk tujuan tertentu di kelas. Model pembelajaran juga dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang membantu. Sehubungan dengan itu, model pembelajaran merupakan seperangkat materi dan prosedur pembelajaran atas dasar landasan teoritis tertentu untuk tujuan pembelajaran tertentu²⁰.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian penting. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya. Sehingga model pembelajaran adalah satu perangkat pembelajaran yang kompleks berupa metode, teknik, dan prosedur²¹.

Model pembelajaran adalah strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran pada guru dan juga siswa²².

²⁰ Hanna Sundari, "Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/ Asing" 1, no. 2 (2015): 106–117.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar²³.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan seperangkat strategi dan pola yang sistematis dalam pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

3. *Daring/ e-learning*

Pembelajaran online digunakan untuk merujuk pada pelatihan berbasis web, e-learning, pembelajaran terdistribusi, instruksi berbasis web, pembelajaran *cyber*, pembelajaran virtual, atau pembelajaran berbasis internet. Pembelajaran online adalah bagian dari pendidikan jarak jauh dan mencakup serangkaian luas teknologi aplikasi dan proses

²³ Cintiasih, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020."

pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web, virtual ruang kelas, dan kolaborasi digital. Definisi ini mencakup penyampaian materi pelajaran melalui semua media elektronik, termasuk Internet, intranet, ekstranet, siaran satelit, kaset audio/video, TV interaktif, dan CD-ROM²⁴.

Pembelajaran online difokuskan tidak hanya pada konteks online saja, tetapi juga mencakup berbagai platform pembelajaran berbasis komputer dan metode penyampaian, genre, format, dan media seperti multimedia, pemrograman pendidikan, simulasi, permainan, dan penggunaan media baru pada platform tetap dan seluler di semua bidang disiplin²⁵.

Pembelajaran berbasis komputer dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu pembelajaran dengan sistem offline (yang tidak terkoneksi dengan jaringan internet) dan pembelajaran dengan sistem online (yang terkoneksi dengan jaringan internet). Kedua pembelajaran tersebut dapat dikategorikan ke dalam kegiatan pembelajaran e-learning karena secara bahasa istilah e-learning sebenarnya merupakan frase yang tersusun dari dua kata yaitu e dan learning. *E* menunjukkan kepanjangan dari kata *electronic*, dan kata *learning* yang dalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran. Jadi secara bahasa adalah pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik, yang termasuk dalam lingkup ini yaitu penggunaan komputer, pembelajaran multimedia, penggunaan

²⁴ Jared Keengwe and Terry T. Kidd, "Towards Best Practices in Online Learning and Teaching in Higher Education" 6, no. 2 (2010): 533–541, http://jolt.merlot.org/vol6no2/keengwe_0610.htm.

²⁵ Ibid.

infocus, dan CD pembelajaran. Semua jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik di dalamnya termasuk pada e-learning, contohnya penggunaan LCD dalam mempresentasikan powerpoint, radio, televisi, dan lainnya. Namun berdasarkan definisi istilah dan penggunaan saat ini, e-learning hanya mengacu pada pembelajaran yang berbasis online dengan memanfaatkan perangkat komputer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet. E-learning digunakan untuk proses pembelajaran yang dilakukan melalui pemanfaatan internet, walaupun ada beberapa ahli yang mengkhususkan istilah tersebut dengan “*i-learning (internet learning)*” atau “*virtual learning*”²⁶.

Menurut Tiara Cintiasih, e pada e-learning tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman), *extended* (perpanjangan), dan *expended* (perluasan)²⁷.

E-learning adalah sebuah proses pembelajaran berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian e-learning berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif.

²⁶ Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University” 1, no. 1 (2018): 29–36, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/download/5240/3088>.

²⁷ Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020.”

Sistem e-learning ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih lama waktunya²⁸.

E-learning adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi komputer (biasanya internet). Guru dan siswa dapat memperkaya pembelajaran melalui berbagai sumber (database, perpustakaan, grup diskusi), komunikasi melalui komputer dengan siswa lain yang lebih ahli. Dengan demikian dalam pembelajaran online, guru dan siswa dapat mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pengetahuan mereka. Siswa dalam pembelajaran online dapat berpartisipasi aktif saat belajar karena pembelajaran online menyediakan perangkat pembelajaran interaktif. Siswa dapat menghubungkan semua informasi baik itu tulisan dan proyek yang mereka buat dengan menggunakan tombol hypertext²⁹.

E-learning merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan atau internet. E-learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. E-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar. Pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media

²⁸ Nur Hayati, "Metode Pembelajaran Daring/ E-Learning Yang Efektif" 5, no. 2 (2020): 187–194.

²⁹ Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University."

situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*)³⁰.

E-learning adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. E-learning adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip di dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Menurut Nur Hayati, e-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dengan murid³¹.

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring adalah pembelajaran yang melibatkan internet. Pembelajaran daring ini berkaitan dengan apa pun yang disampaikan, diaktifkan, atau dimediasi oleh teknologi elektronik untuk tujuan pembelajaran secara eksplisit. Menurut Marinus, istilah e-learning diterapkan dalam berbagai perspektif termasuk pembelajaran jarak jauh online, dan pembelajaran hibrid. E-learning didefinisikan sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam beragam proses pendidikan untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran di

³⁰ Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020.”

³¹ Hayati, “Metode Pembelajaran Daring/ E-Learning Yang Efektif.”

institusi pendidikan tinggi, dan mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pelengkap tradisional ruang kelas³².

Istilah e-learning mengacu pada pencapaian dan penggunaan pengetahuan yang sebagian besar difasilitasi dan didistribusikan dengan cara teknologi informasi. Pembelajaran daring memiliki sisi positif dan negatif. Pembelajaran daring sangat memudahkan peserta didik dan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran walaupun hanya melalui dunia virtual.

Marinus mengutip beberapa tokoh mengungkapkan manfaat pembelajaran daring antara lain: keefektifannya dalam mendidik siswa, penggunaannya sebagai pengembangan profesional, efektivitas biaya, kesetaraan kredit, dan koneksi yang mudah. Mengutip peneliti sebelumnya, Marinus mengungkapkan manfaat pembelajaran daring yakni mendorong fleksibilitas waktu dan tempat belajar, memudahkan akses informasi, mendorong partisipasi siswa, mempertimbangkan perbedaan kemampuan individu, membantu kompensasi kelangkaan staf akademik, meningkatkan kecepatan informasi³³.

Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa daring/ e-learning adalah pembelajaran yang berbasis media elektronik seperti laptop, komputer, atau smartphone yang memanfaatkan jaringan internet untuk pembelajaran jarak jauh.

³² Marinus Waruwu, "Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no. 2 (2020): 288–295.

³³ Ibid.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Zunaika dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring di MI. Study pada Guru MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020” membahas dan menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran daring dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring. Hasilnya menunjukkan semua guru menggunakan model pembelajaran daring sinkron (serempak) yaitu aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya. Aplikasi tersebut dinilai efektif untuk keberlangsungan pembelajaran karena mayoritas orangtua mempunyai aplikasi WhatsApp. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring yaitu alat komunikasi dan SDM memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu koneksi internet, orangtua gaptek (gagap teknologi), dan kurangnya suport belajar dari orangtua³⁴.

Penelitian Risniyanti dengan judul “Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Tema 8 pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020” menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran daring dan bagaimana keberhasilannya dalam pengimplementasiannya. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan melalui jaringan web (internet) dan implementasi pembelajaran daring tersebut berhasil dibuktikan dengan respon/ tanggapan siswa dan hasil nilai harian siswa yang berada di atas KKM dengan rata-rata sebesar 85. Dari penelitian ini penulis melihat bagaimana keberhasilan dalam pelaksanaan

³⁴ Zunaika, “Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah: Study Pada Guru MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.”

pembelajaran daring untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan³⁵.

Penelitian Qotimah dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021” menganalisis bagaimana implementasi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hasilnya menunjukkan model yang digunakan bapak/ ibu guru dalam pembelajaran daring adalah penugasan menggunakan *PPT*, *Zoom*, dan *Google Form* pada saat ulangan. Aplikasi yang digunakan bapak/ ibu guru dalam pembelajaran daring adalah menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Youtube*, dan untuk menghimpun nilai anak-anak pakai *Google Form*. Faktor pendukungnya yaitu handphone dengan paket data yang memadai dan sinyal yang bagus, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang canggih handphone orang tua siswa, sinyal yang kurang bagus, dan kurangnya tanggungjawab siswa dalam mengumpulkan tugas³⁶.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring serta hambatan dan solusi mengatasinya. Penelitian terdahulu menghasilkan penelitian yang inkonsistensi sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai evaluasi. Lain daripada itu, perbedaan

³⁵ Indah Dwi Risniyanti, “Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tema 8 Pada Siswa Kelas V MI Ma’arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020, https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://.

³⁶ Trisnawati Khusnul Qotimah, “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021,” 2020.

penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada periode observasi yang lebih terbaru.

C. Kerangka Berpikir

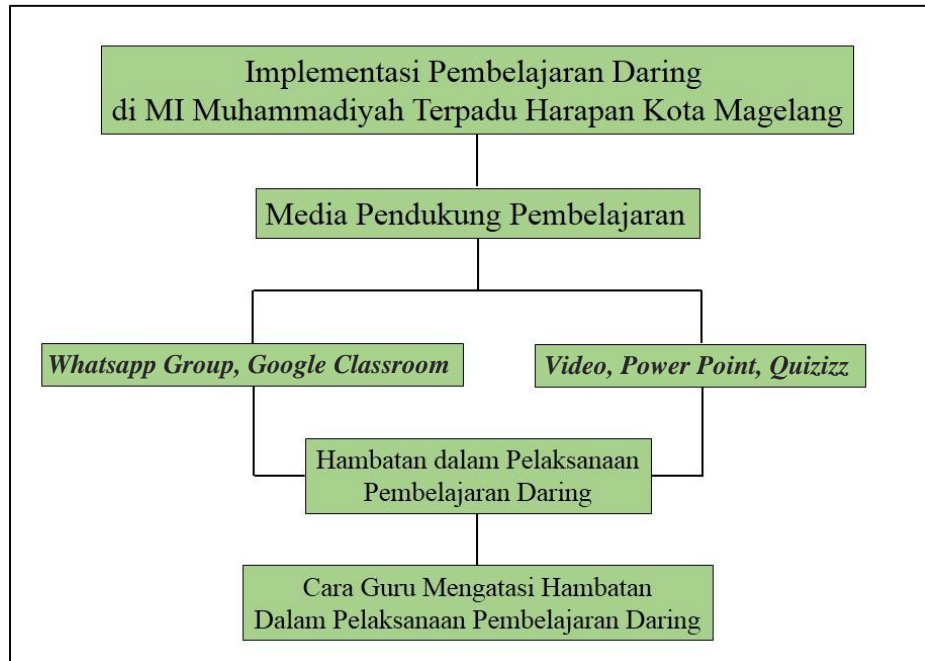
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting³⁷.

Implementasi adalah suatu tindakan atau penerapan rencana untuk mencapai suatu tujuan³⁸. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru. Implementasi pembelajaran daring adalah suatu pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru sejauh apa pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membuat kerangka berpikir untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring, adakah hambatannya, dan bagaimana guru mengatasi hambatan tersebut. Berikut kerangka berpikir yang peneliti buat untuk mempermudah dalam proses menjalankannya.

³⁷ Devi Yulia Kamayanthy, "Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII DPIP Di SMKN 1 Majalengka Tahun Ajaran 2020-2021," *Journal of Chemical Information and Modeling* (2020).

³⁸ Qotimah, "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021."



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh tidak melalui prosedur kuantifikasi, penghitungan statistik, atau cara lain yang menggunakan angka. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian³⁹.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru mata pelajaran, wali murid, dan peserta didik kelas 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang serta hambatan yang ditemui dan solusi untuk mengatasinya.

C. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama data

³⁹ Cintiasih, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020."

dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, tulisan merupakan data tambahan. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder⁴⁰.

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru mata pelajaran, guru kelas, peserta didik, dan wali murid kelas 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama⁴¹.

D. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi adalah sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁴²

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati proses pembelajaran daring di kelas 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang, kemudian mendokumentasi kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini⁴³.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan informan, respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Dalam wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai kepala

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

madrrasah, orangtua siswa, guru kelas, guru mata pelajaran (mata pelajaran Akidah Akhlak, Quran Hadits, dan Tahfidz), dan siswa 1B MIM Terpadu Harapan Kota Magelang dalam melaksanakan pembelajaran daring, adakah hambatan, dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut. Kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini⁴⁴.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁴⁵.

Penulis menyajikan dokumentasi berupa bukti pembelajaran daring yang dilakukan guru dan siswa 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang yaitu foto materi, foto tugas, dan foto saat guru melakukan tatap muka *online* saat pembelajaran daring melalui aplikasi Video Call WhatsApp.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan lapangan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen. Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran daring pada kelas 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang adalah dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti *Whatsapp*, *Quizizz*, *Google Form*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Youtube*, dan *Kine Master*. Guru membuat video pembelajaran dengan bantuan aplikasi *Kine Master* kemudian mengirimkan kepada murid melalui aplikasi grup *Whatsapp*/mengunggah ke *Youtube* kemudian mengirimkan link kepada peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu RPP satu lembar sesuai anjuran pemerintah. Penilaian diambil dari penugasan oleh guru melalui aplikasi *Quizizz*, *Google Form*, dan *Whatsapp*.
2. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring di kelas 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang yaitu kendala komunikasi dengan orang tua siswa karena banyak yang bekerja, sinyal tidak stabil, pengumpulan tugas yang terhambat, terbatasnya kuota, peserta didik malas dan tidak rajin belajar, orang tua cuek dengan pendidikan anak, dan keadaan yang mengharuskan pembelajaran online.

3. Cara guru mengatasi hambatan yang ada pada pembelajaran daring yaitu berusaha menstabilkan sinyal pada saat proses pembelajaran, pembelajaran dilakukan menyesuaikan waktu senggang orang tua siswa, mengingatkan tugas yang belum dikerjakan kepada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas, meminimalisir penggunaan aplikasi yang membutuhkan banyak kuota, memberikan apresiasi kepada orang tua dan murid, selalu berusaha memberikan pelayanan prima kepada wali murid dengan cepat tanggap saat orang tua bertanya atau meminta bantuan, dan selalu mendampingi siswa kapanpun siswa membutuhkan.

B. Saran

Saran yang terkait tentang upaya guru dalam implementasi pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik, agar selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring walaupun belum bisa bertemu secara langsung dengan guru dan teman-teman.
2. Kepada guru agar selalu membimbing dan mendampingi peserta didik dengan sabar dan telaten, serta membuat video pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Perbanyak melakukan tatap muka online dengan siswa supaya dapat mengetahui perkembangan sekaligus melakukan pendekatan kepada siswa agar mengerti karakteristik seperti apa dan bagaimana cara memperlakukan siswa tersebut supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran bersama.

3. Kepada para orang tua agar selalu mendampingi dan memberikan perhatian kepada anaknya, selalu sabar saat menghadapi perilaku dan suasana hati anak, serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Cintiasih, Tiara. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020," 2020.
- Firdaus. "Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19" 6, no. 2 (2020).
- Hayati, Nur. "Metode Pembelajaran Daring/ E-Learning Yang Efektif" 5, no. 2 (2020).
- Hidayah, Fathul. "Penerapan Teknik Predict Observe Explain Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Pelajaran 2015/2016" (2016).
- Kamayanthi, Devi Yulia. "Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII DPIP Di SMKN 1 Majalengka Tahun Ajaran 2020-2021." *Journal of Chemical Information and Modeling* (2020).
- Keengwe, Jared, and Terry T. Kidd. "Towards Best Practices in Online Learning and Teaching in Higher Education" 6, no. 2 (2010).
- Khoirunnissa. "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al- Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020.
- Lestari, Dewi Yuni, Ishak Kusnandar, and Didin Muhafidin. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran" 7, no. 1 (2020).
- Mahnun, Nunu. "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University" 1, no. 1 (2018).
- Qotimah, Trisnawati Khusnul. "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021," 2020.
- Risniyanti, Indah Dwi. "Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tema 8 Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)." *Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020).
- Sundari, Hanna. "Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/ Asing" 1, no. 2 (2015).
- Susanti, Wati. "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic Covid-19." *Inovasi*

Pendidikan 7, no. 2 (2020).

Syafriyanto, Eka. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial" 6 (2015).

Waruwu, Marinus. "Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no. 2 (2020).

Zunaika, Galuh Astri. "Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah: Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020.